

Pendampingan Guru SD Dalam Pembuatan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Sainifik

**Endang Widi Winarni^{1*}, Irwan Koto², Yusnia³, Ita Mulyati⁴,
Laila Sofiatun Jana⁵**

^{1,2,4,5} Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bengkulu, Bengkulu

³ Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu,
Bengkulu

Alamat e-mail: ^{1*}endangwidi@unib.ac.id, ²irwankoto@unib.ac.id, ³yusnia92@unib.ac.id

Abstract

Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang media pembelajaran, media pembelajaran berbasis saintifik, dan keterampilan dalam pembuatan media *pop up book* berbasis saintifik. Metode yang digunakan adalah observasional dan *modelling* dengan empat fase, yaitu: fase perhatian, fase retensi, fase reproduksi, dan fase motivasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket. Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan peningkatan, yakni: (1) pemahaman guru tentang media pembelajaran dengan rata-rata *pretest* sebesar 80,84 dan *posttest* sebesar 92,85; (2) pemahaman tentang media pembelajaran berbasis saintifik dengan rata-rata *pretest* sebesar 80,67 dan *posttest* sebesar 95,33, (3) keterampilan guru dalam pembuatan media *pop up book* berbasis saintifik dengan rata-rata *pretest* sebesar 70,22 dan *posttest* sebesar 89,92; dan (4) hasil belajar kognitif siswa dengan rata-rata *pretest* sebesar 49 dan *posttest* sebesar 81. Simpulan dari artikel ini adalah pendampingan pembuatan media *pop up book* berbasis saintifik dapat meningkatkan pemahaman tentang media pembelajaran, media pembelajaran berbasis saintifik, keterampilan dalam pembuatan media *pop up book* berbasis saintifik, dan meningkatnya hasil belajar kognitif siswa menggunakan media *pop up book* berbasis saintifik.

Kata kunci: *pendampingan, media pembelajaran, pop up book, saintifik*

Pendahuluan

Belajar dalam pendidikan, merupakan proses interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan dan menumbuhkan pengalaman, sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah melalui proses saintifik. Menurut Winarni (2018a: 107) proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria: (1) substansi atau materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena, konsep dan teori yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran, (2) peserta didik didorong untuk berpikir kritis, analisis, hipotetik sehingga mengembangkan pola pikir yang rasional dan obyektif, dan (3) tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas namun menarik dalam sistem penyajiannya. Salah satu faktor yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermutu sangat membutuhkan perantara komunikasi antara guru dan siswa yakni media pembelajaran.

Menurut Winarni (2018: 222-224) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Oleh sebab itu, media memiliki ciri fiksatif, manipulatif, dan distributif. Ciri fiksatif artinya media merupakan konstruksi suatu peristiwa atau obyek. Ciri manipulatif artinya media menggambarkan transformasi suatu kejadian atau obyek dimanipulasi sedemikian rupa bisa dipercepat atau diperlambat dari kejadian sebenarnya. Ciri distributif artinya media memungkinkan sesuatu kejadian atau obyek

ditransportasikan melalui ruang dan waktu secara bersamaan dan bisa dimanfaatkan secara berulang-ulang.

Implementasi kurikulum 2013 menekankan dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yakni menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data atau menalar, dan mengomunikasikan. Kegiatan ilmiah tersebut tidak selalu dilakukan secara berurutan, terlebih di dalam pembelajaran tematik terpadu, namun sebaiknya diciptakan kegiatan ilmiah secara utuh sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Ketersediaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang sangat penting.

Kondisi nyata guru mitra menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran tematik terpadu telah menggunakan media namun cenderung gambar yang ada di dalam buku siswa, (2) siswa belum dilatih membuat kesimpulan berdasarkan tahapan kegiatan proses saintifik secara utuh (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, dan mengomunikasikan kesimpulan), (3) guru belum membiasakan siswa merumuskan pertanyaan sebagai tahapan kedua setelah melakukan pengamatan, (4) siswa belum dibiasakan secara kolaboratif untuk mengumpulkan data dan mengolah data/memecahkan masalah, dan (5) siswa belum merata dilatih mengomunikasikan hasil pemecahan permasalahan. Penelitian yang dilakukan oleh Masturah, dkk (2018) dan Ningtiyas, dkk (2019) menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dan Syafiah (2018) model pembelajaran dengan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode

Kegiatan Pengabdian Berbasis Riset ini dilaksanakan melalui kegiatan observasional dan *modelling* dengan empat fase, yaitu: fase perhatian (*attentional phase*), fase retensi (*retention phase*), fase reproduksi (*reproduction phase*), dan fase motivasi (*motivation phase*) (Winarni, 2018b).

Fase perhatian, dilakukan dengan membentuk *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengetahui pemahaman guru tentang media pembelajaran *pop up book* berbasis saintifik. Metode yang digunakan pada tahapan ini adalah melakukan pengukuran awal pemahaman guru mitra melalui kuesioner.

Fase retensi, dilakukan simulasi dan pendampingan pembuatan media pembelajaran *pop up book* berbasis saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif. Tahap ini dilakukan melalui workshop dengan rincian kegiatan: presentasi materi tentang media pembelajaran, diskusi, simulasi dan praktik membuat desain dan penentuan alat bahan.

Fase reproduksi, pada fase ini guru-guru mitra telah menunjukkan keterampilan guru mitra membuat media pembelajaran *pop up book* berbasis saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif. Metode pada tahap ini adalah praktik kelompok dengan pendampingan kemudian presentasi kelompok kerja guru mitra tentang hasil pembuatan media pembelajaran *pop up book* berbasis saintifik.

Fase motivasi, fase terakhir dari pelaksanaan kegiatan ini ditandai dengan kemampuan guru-guru mitra mengimplementasikan media pembelajaran *pop up book* berbasis saintifik dalam pembelajaran sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa aspek kognitif. Metode kegiatan pada tahapan ini yakni: (1) praktik pembelajaran oleh guru mitra menggunakan media pembelajaran *pop up book* berbasis saintifik, (2) postes hasil belajar siswa aspek kognitif, dan (3) refleksi bersama antara tim kegiatan dengan guru mitra tentang dampak implementasi media pembelajaran *pop up book* berbasis saintifik.

Hasil

Kegiatan ini secara khusus memiliki tujuan meningkatkan pemahaman tentang media pembelajaran, media pembelajaran berbasis saintifik, dan keterampilan dalam pembuatan media *pop up book* berbasis saintifik.

Data pemahaman tentang media pembelajaran, media pembelajaran berbasis saintifik, dan keterampilan dalam pembuatan media *pop up book* berbasis saintifik diperoleh melalui lembar angket pada setiap aspek. Adapun hasil pemahaman guru tentang media pembelajaran yang diperoleh dari 15 responden disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pemahaman Guru Tentang Media Pembelajaran

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	80.84	92.85
`Maksimal	88.89	100.00
Minimal	69.44	86.11

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru tentang media pembelajaran dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 80.84 menjadi 92.85 pada *posttest*. Adapun hasil pemahaman guru tentang media pembelajaran yang diperoleh dari 15 responden disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Pemahaman Guru Tentang Media Pembelajaran Berbasis Saintifik

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	80.67	95.33
`Maksimal	90.00	100.00
Minimal	70.00	85.00

Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru tentang media pembelajaran berbasis saintifik dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 80.67 menjadi 95.33 pada *posttest*. Adapun hasil keterampilan dalam pembuatan media *pop up book* berbasis saintifik yang diperoleh dari 15 responden disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Keterampilan Dalam Pembuatan Media *Pop Up Book* Berbasis Saintifik

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	70.22	89.92
`Maksimal	83.33	100.00
Minimal	66.67	79.17

Tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan dalam pembuatan media *pop up book* berbasis saintifik dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 70.22 menjadi 89.92 pada *posttest*. Adapun hasil belajar aspek kognitif siswa setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran *pop up book* berbasis saintifik yang berjumlah 20 siswa disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	49	81
`Maksimal	70	100
Minimal	30	60

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar aspek kognitif siswa meningkat dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media *pop up book* berbasis saintifik dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 49 menjadi 81 pada *posttest*.

Pembahasan

Terjadi peningkatan pemahaman guru tentang media pembelajaran melalui kegiatan pendampingan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa pemahaman guru tentang definisi, tujuan, fungsi, dan jenis-jenis media pembelajaran meningkat. Sejalan

dengan hasil penelitian Barsihanor, dkk. (2020) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat media *pop up book* dari nilai rata-rata pretest 53.11 meningkat menjadi 76.45. Di samping itu, Pemahaman guru terhadap media sangatlah penting dalam pendidikan. Sejalan dengan Gunawan dan Ritonga (2019: 3) menyebutkan bahwa perubahan pada dunia pendidikan menuntut guru untuk lebih mengasah dan mengeksplorasi kemampuan dirinya dalam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa.

Pemahaman guru tentang media pembelajaran berbasis saintifik meningkat melalui kegiatan pendampingan. Rahmawati, dkk. (2023) mengemukakan bahwa guru sebagai mediator dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, karena media digunakan sebagai alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran.

Peningkatan keterampilan guru dalam membuat media *pop up book* berbasis saintifik berbanding lurus dengan tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian Putriningsih dan Putra (2021) menunjukkan bahwa Media Pop-up Book yang berorientasi pendekatan saintifik semangat dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Hasil belajar aspek kognitif siswa meningkat dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media *pop up book* berbasis saintifik dilihat dari peningkatan nilai posttest. Sejalan dengan hasil penelitian Winda, dkk. (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *pop-up* dengan hasil belajar siswa kelas V di SDN 3 Getas.

Simpulan

Melalui kegiatan pendampingan pembuatan media *pop up book* berbasis saintifik bagi guru sekolah dasar maka dapat meningkatkan pemahaman guru tentang media pembelajaran, media pembelajaran berbasis saintifik, keterampilan dalam pembuatan media *pop up book* berbasis saintifik, dan meningkatnya hasil belajar kognitif siswa menggunakan media *pop up book* berbasis saintifik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan di FKIP Universitas Bengkulu, yang telah menyediakan anggaran untuk Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui RBA FKIP Universitas Bengkulu Tahun 2023.

Referensi

- Barsihanor, Hafiz, A., KMR, G. N., & Budi, I. S. (2020). Pembuatan Media Pembelajaran Pop Up Book Bagi Guru Madrasah Ibtidayah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4 (4), 588-594.
- Gunawan & Ritonga, A. A. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masturah, E. D., Mahadewi. L.P., & Simamora. A. H., (2018). Pengembangan Media Pop up Book Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesa. Singaraja. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*. 6 (2).
- Mustofa. R., & Syafi'ah, R. (2018). Pengembangan media pembelajaran *Pup up book* materi kenampakan permukaan bumi mata pelajaran IPA kelas III SD. STKIP PGRI. Tulung Agung. *Jurnal Elementary School Education (ELSE)*. 2 (2).
- Ningtiyas, T., Setyosari.P., & Praherdiono.H. (2019). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Mata Pelajaran IPA Bab Siklus Air Dan Peristiwa Alam Sebagai Penguatan

- Kognitif Siswa. Universitas Negeri Malang. *Jurnal Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan*. 2 (2).
- Putriningsih, N. K., & Putra, M. (2021). Media Pop-Up Book Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Muatan Pelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 131–139.
- Rahmawati, D., Damayanti, D., Rizky, M.F., Kurniawan, R., & Prihatna, Y. (2023). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Poceeding of Islamic Education*, 1 (1), 1-12.
- Winarni, E. W. (2018a). *Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bengkulu: Penerbit FKIP UNIB.
- Winarni, E. W. (2018b). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R & D*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Winda, P., Pangestu, W. T., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Holistika*, 6 (1), 1-7.